

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
*TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS IV SD**

**FILLA WATI GINTING**

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Analisis data yang diperoleh pada siklus I, terdapat hasil observasi yang dilakukan guru kelas terhadap cara mengajar peneliti adalah 52,5%. Sedangkan pada siklus II terdapat hasil observasi yang dilakukan guru terhadap cara mengajar peneliti adalah 92,5%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi ajar perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

**Kata Kunci : Strategi NHT, Motivasi dan IPS**

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak. Mereka menganggap pelajaran IPS itu membosankan dan kurang menarik. Apabila kita melihat bahan yang terkandung dalam pengajaran IPS, seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik karena mengandung unsur sosial, budaya, lingkungan alam dan sejarah. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPS, motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi pula.

Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan

belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik terutama pada pembelajaran IPS.

Agar proses pembelajaran IPS dapat berjalan optimal, maka guru harus cermat memilih metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga pelajaran IPS yang dianggap membosankan dapat menjadi menarik bagi siswa. Selama melakukan kegiatan PPLT peneliti mengamati bahwa guru kurang melibatkan siswa dan masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru seolah-olah mendongeng dan bercerita kepada siswa, yang pada akhirnya membuat siswa semakin bosan. Siswa jarang mengemukakan pendapatnya dan lebih banyak mengobrol dan mengganggu temannya. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran serta berdampak

buruk terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Tujuan umum ini selanjutnya dapat dirinci menjadi tujuan sebagai berikut : 1) Menjelaskan penggunaan strategi pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, 2) Menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD, 3) Menjelaskan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kompetensi mengajar guru dan memberikan gambaran kondisi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran NHT di kelas bagi para penentu kebijakan seperti kepala sekolah. Siswa dapat memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama pokok bahasan Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, sebagai bahan dan masukan untuk menambah wawasan bagi para peneliti lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1998) dengan prosedur penelitian yang terdiri atas perencanaan – tindakan, observasi , evaluasi – refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas selama tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS terutama pokok bahasan Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi yang mengacu pada indikator peningkatan motivasi belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur dengan menerjemahkan jenis data dari hasil observasi menjadi data kualitatif dalam bentuk deskripsi tentang a) langkah – langkah pembelajaran NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, b) menggunakan perhitungan perubahan yang terjadi pada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran NHT yang dilaksanakan, peneliti juga menyediakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

Seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dengan melihat criteria sebagai berikut: skor 76% – 100 % tingkat motivasi belajar siswa sangat tinggi, skor 51 – 75 % tingkat motivasi

belajar siswa tinggi ,skor 26 – 50 % tingkat motivasi belajar siswa rendah, skor 0-25% tingkat motivasi belaaajr siswa sangat rendah. Persentase skor siswa yang termotivasi adalah sebagai berikut: 75 % – 100% = termotivasi dan 0% - 74 % = belum termotivasi.

Pedoman pemberian skor pada lembar observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Pada tiap pentahapan siklus diupayakan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD. Adapun pembelajaran NHT yang dilakukan dalam penelitian ini tampak melalui langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut.

Siklus I peneliti membentuk kelompok-kelompok belajar siswa. Karena jumlah seluruh siswa 27 orang, maka dibuat 7 kelompok. 6 kelompok beranggotakan empat orang, sedangkan 1 kelompok lagi beranggotakan tiga orang. Peneliti menempelkan tanda nomor pada seragam siswa. Tanda nomor yang ditempelkan pada baju seragam, tujuannya agar guru lebih mudah mengamati setiap anak dalam kelompok dan setiap siswa ingat nomornya dalam kelompok. Kemudian Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran IPS yang akan dilakukan secara berkelompok dengan materi ajar perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal-soal yang telah

disiapkan peneliti pada kertas kecil, kemudian siswa mencatat pertanyaan tersebut dan mendiskusikan jawabannya. Peneliti memberikan waktu bagi mereka untuk mendiskusikan jawabannya. Mereka harus menyepakati satu jawaban yang mereka anggap benar dan setiap anggota kelompok dapat mempertanggung jawabkan jawaban mereka.

Pertemuan kedua yang akan dibahas antara lain: jenis teknologi produksi modern, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan teknologi produksi tradisional dan modern.

Guru melibatkan siswa dalam penjelasannya dan sesekali bertanya kepada siswa untuk menemukan hubungan komunikasi yang dua arah dengan siswa. Hanya beberapa orang yang menunjukkan motivasinya. Setelah itu, guru kembali memberikan pertanyaan pada setiap kelompok. Pada pertemuan ke dua ini, guru memberikan pertanyaan secara lisan, dan setiap kelompok mendapat soal yang berbeda. Guru membacakan soal pertama untuk kelompok 1 dan soal kedua untuk kelompok 2 dan seterusnya. Kemudian siswa mencatatnya dan mendiskusikan jawabannya. Selama siswa berdiskusi memikirkan jawaban, peneliti membimbing mereka dalam kelompok dengan memberikan *clue* untuk memberikan jalan kepada mereka dalam menemukan jawaban.

Peneliti memantau jalannya diskusi dan membimbing siswa. Setelah itu, peneliti memanggil satu nomor, kemudian meminta perwakilan kelompok tersebut untuk berdiri dan membacakan jawaban mereka secara bergiliran.

Diakhir pembelajaran, peneliti melakukan Tanya jawab dengan siswa. Guru menunjuk salah seorang siswa

untuk menjawab, dan siswa tersebut dapat menjawabnya dengan benar. Peneliti meminta salah seorang siswa yang lain untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah menyusun perencanaan untuk siklus II, peneliti melaksanakan tindakan pada pertemuan ke 3. Pada awal pertemuan ke tiga, siswa telah duduk pada bangku yang telah disesuaikan membentuk kelompok-kelompok belajar. Setelah berdoa dan mengucapkan salam, peneliti melakukan apersepsi berdasarkan pertemuan sebelumnya yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Setelah peneliti memberikan apersepsi, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran dan siswa memperhatikannya. Disela-sela penjelasan, peneliti bertanya jawab dengan siswa. Banyak siswa mulai menunjukkan antusias dengan mengangkat tangan ingin menjawab pertanyaan dari guru. Setelah memberikan penjelasan singkat, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa. Siswa mencatat soal tersebut dan peneliti memberikan waktu untuk mendiskusikan jawabannya.

Kemudian peneliti memanggil satu nomor, dan siswa yang memiliki nomor tersebut berdiri. Peneliti menunjuk salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan kemudian menunjuk no yang sama dalam kelompok yang berbeda. Setiap kelompok mendapat soal/pertanyaan yang sama. Peneliti memberikan 7 buah soal kepada siswa dan prosedur NHT terus dilakukan selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal pertemuan ke empat siswa berdoa dan memberikan salam kepada guru, kemudian peneliti

memberikan apersepsi kepada siswa dan sudah lebih banyak siswa yang membaca buku di rumah.

Setelah itu, peneliti kembali memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran. Selama memberikan penjelasan, siswa tampak mendengarkan dan tidak ada yang mengobrol. Peneliti juga melakukan Tanya jawab dengan siswa. Hampir semua dari mereka ingin menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk satu orang siswa dan beberapa siswa lainnya juga. Mereka menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar.

Selama siswa menjawab pertanyaan, sementara peneliti membimbing dan mengamati mereka. Setelah semua soal dibacakan dan siswa sudah selesai menuliskan jawabannya pada buku tulis, peneliti memanggil satu nomor. Siswa yang mempunyai nomor tersebut berdiri. Kemudian peneliti menunjuk siswa mana yang lebih dahulu yang akan membacakan jawabannya. Di akhir pembelajaran, guru memberi penguatan dan membagikan hadiah berupa makanan ringan kepada seluruh siswa. Peneliti menganggap hampir seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran kali ini. Siswa satu per satu maju ke depan kelas untuk menerima hadiah dari peneliti dan bersalaman.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajar kooperatif tipe NHT dapat memberikan pengaruh yang kondusif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Pengaruh yang kondusif yang dimaksudkan disini adalah (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan,

(c)menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d)lebih senang bekerja mandiri, (e)cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f)dapat mempertahankan pendapatnya, (g)tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (h)senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Faktor pendukung yang menjadi kemungkinan terjadinya perubahan ini adalah peneliti semakin meningkatkan kualitas cara mengajar dan juga rasa ingin tahu siswa yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta cepat beradaptasi pada perubahan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Banyak siswa yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di kelas IV SD. Dapat diperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I sebanyak 9 orang siswa (37,03%) dan hasil observasi guru terhadap cara mengajar peneliti adalah 52,5%. Tetapi sebaliknya, ada sebanyak 18 orang siswa yang belum termotivasi (66,66%) dan hasil observasi guru terhadap cara mengajar peneliti adalah 92,5%. Dapat

dikatakan penelitian pada siklus I belum berhasil. Maka peneliti kembali melakukan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dan mempersiapkan hadiah berupa makanan ringan. Setelah peneliti melakukan siklus II, diperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa sebanyak 22 orang siswa termotivasi (81,48%). Tetapi masih ada siswa yang belum termotivasi yaitu sebanyak 5 orang siswa (18,51%). Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah berhasil karena telah memenuhi persentase klasikal 65% - 100%.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1)Strategi Pembelajaran NHT dapat digunakan oleh guru kelas sebagai variasi metode dalam mengajar dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (2)Agar siswa lebih dibiasakan belajar secara berkelompok agar semakin meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (3)Agar sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS dengan memperkenalkan strategi pembelajaran NHT kepada para guru. (4)Bagi peneliti sendiri kiranya hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa.

## **RUJUKAN**

- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Rosmala 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.

- Hamid, Abdul. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Unimed.
- Hisnu, T dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat perbukuan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Jion. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Numbered Head Together (NHT)*, (Online), dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258709-model-pembelajaran-cooperative-numbered-head/>, diakses 16 Februari 2012.
- Nisriyana, E. 2011. *Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP N 1 Pegandon TA 2006/2007*, (Online), dalam <http://www.docstoc.com/docs/26427342/HUBUNGAN-INTERAKSI-SOSIAL-DALAM-KELOMPOK-TEMAN-SEBAYA-DENGAN>, diakses 21 Februari 2012.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatini, E dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.